

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SIMPANAN TERHADAP BIAYA BAGI HASIL PADA INVESTASI BANK SYARIAH MANDIRI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

SITI RAHMA DAYANI

NPM. 1301270054



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Rahma Dayani
NPM : 1301270054
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI , TANGGAL : Jum'at, 16 Maret 2018
WAKTU : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.Pd.I, MA



FAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M, Si

Nama Mahasiswa : Siti Rahma Dayani

NPM : 1301270054

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul proposal : Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/10-2017	Revisi Naskah Penelitian, tambahkan tabel data pada Naskah Penelitian, Pengelompokan pada Pembahasan.		
14/10-2017	Ace, Sidy Naji Hyan		

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M, Si

Medan, Oktober 2017

Ketua Jurusan

Selamat Pohan S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Siti Rahma Dayani
N.P.M : 1301270054
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Diketahui/Disetujui Oleh:

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dr. Muhammad Qorib, MA



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Rahma Dayani

Jenjang pendidikan : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

NPM : 1301270054

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


Siti Rahma Dayani

ABSTRAK

Lembaga keuangan syariah bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat sosial, namun lembaga keuangan syariah juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan bulanan dari bulan Januari 2012 sampai bulan Desember 2016. Alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Model regresi dalam penelitian ini lolos dalam pengujian asumsi klasik.

Berdasarkan hasil uji R-Square variabel bebas yang secara bersamaan memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 74,09 % sedangkan sisanya 25,91 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam estimasi model atau disebabkan *disturbance error*. Dari hasil Uji Parsial bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $6.192768 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan (X_2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), dan pendapatan diketahui t-hitung $>$ t-tabel yaitu $5.758519 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diperoleh adalah menolak H_0 , artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa model yang digunakan telah tepat digunakan dalam penelitian, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel pendapatan dan simpanan berpengaruh secara bersama-sama dalam model, terhadap variabel biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama tahun 2012-2016.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang dengan Nama-Nya bumi dihamparkan, yang dengan Nama-Nya langit ditinggikan. Segala puji bagi Allah SWT Sang Maha Cahaya Penguak Hidayah, yang semua jiwa dalam genggamannya, Kasih Sayang-Mu nan Mulia tak terperi, Allah SWT, Ar-Rahmaan, Sang Maha Pengasih.

Shalawat dan salam teruntuk Muhammad Rasulullah SAW, yang telah berjuang sepenuh hati dan jiwa untuk menyampaikan risalah al-Qur'an bagi segenap umat manusia. Cintamu pada umat yang tiada tara, sulit terbalaskan. Perjuanganmu nan agung, wahai Nabi yang mulia.

Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri**”. adalah sebagai salah satu pelaksana akademis untuk memenuhi syarat perkuliahan di jenjang studi strata 1 dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusun menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tidak sedikit waktu, pikiran, tenaga, usaha dan doa tercurahkan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan penyusun menyadari pula, bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan baik moril, materiil maupun spiritual dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung.

Berkenaan dengan itu, penyusun hanya dapat menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terkira sebagai tanda dari rasa syukur penyusun, kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zailani, S.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag.,M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E.Ak.,M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E.Ak.,M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Staff Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.

Semoga Allah SWT membalas budi dan pengorbanan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang dapat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya penulis.

Medan, 12 September 2017

Penulis

Siti Rahma Dayani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 6
A. Pengertian Bank Syariah	6
B. Falsafah Operasional Bank Syariah	7
C. Peranan Bank Syariah	7
D. Prinsip Bank Syariah.....	10
E. Produk-Produk Bank Syariah.....	12
F. Al-Mudharabah	13
G. Pendapatan	16
H. Investasi.....	18
I. Simpanan.....	19
J. Bagi Hasil	23
K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	26
L. Perhitungan Distribusi Bagi Hasil.....	29
M. Penelitian Terdahulu	32
N. Kerangka Konseptual	33
O. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Batasan Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	35

E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Defenisi Operasional	36
G. Populasi dan Sampel	37
H. Metode Pengumpulan Data	37
I. Metode Analisis.....	38
a. Uji Asumsi Klasik.....	38
b. Regresi Linier Berganda	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Pendapatan	45
2. Simpanan.....	46
3. Biaya Bagi Hasil	48
B. Pembahasan.....	51
1. Hasil Analisis Regresi	51
2. Uji Asumsi Klasik	51
2.1 Multikolinearitas	51
2.2 Autokorelasi	53
2.3 Normalitas	54
2.4 Heterokedastisitas	55
3. Pengujian Hipotesis.....	55
3.1 Koefisien Determinasi (R-Square).....	55
3.2 Uji Parsial (t-Statistik).....	57
3.3 Uji Keseluruhan (f-Statistik)	59
C. Analisis Hasil Penelitian	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	65
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Posisi Keuangan Bank Syariah Mandiri	3
2.1	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	26
4.1	Laporan Pendapatan Bulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2016	45
4.2	Laporan Simpanan Bulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2016	47
4.3	Laporan Biaya Bagi Hasil Bulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2016	48
4.4	Hasil Analisis Regresi	51
4.5	Matrik Coeficient Correlations	52
4.6	Hasil uji Autokorelasi	53
4.7	Hasil Uji Normalitas	51
4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas	55
4.9	Hasil Uji Determinasi R-Square	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Al-Mudharabah	16
2.2	Skema Al-Wadi'ah Yad Al-Amanah	21
2.3	Skema Al-Wadi'ah Yad Dhamanah	22
2.4	Kerangka Konseptual	33
3.1	Kurva Normal t-Statistik	42
3.2	Kurva Normal F-Statistik	43
4.1	Grafik Posisi Keuangan Bank Syariah Mandiri	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perbankan Islam (syariah) dewasa ini, bukanlah fenomena baru lagi. Hal ini ditandai dengan muncul dan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia, yang melatarbelakangi berdirinya Bank Syariah tersebut karena adanya pemahaman mengenai bunga adalah riba, sesuai dengan fatwa MUI (Majelis Agama Islam) Nomor 1 Tahun 2004. Bahwa bunga (*interest*) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (al-qardh) atau utang piutang (al-dayn) baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram.¹ Sejarah berdirinya bank Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil didasarkan pada dua alasan utama, yaitu: pertama adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama islam, melainkan juga oleh agama samawi lainnya. Kedua, dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan.²

Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar menentukan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan atau pemberian atas dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah.

Fungsi bank syariah adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya.

¹ Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 2014, Edisi 3, hlm.60, 24-25.

²Saeed Abdullah, *Bank Islam dan Bunga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 14.

Bank syariah akan membayar bagi hasil atau bonus atas simpanan dana masyarakat tersebut sesuai akad antara pemilik dana dengan bank syariah, kemudian pihak bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan memperoleh margin keuntungan atau bagi hasil. Dalam bank syariah, pendapatan bagi hasil dan/ margin keuntungan akan selalu lebih besar dibanding dengan bonus atau bagi hasil yang dibayar kepada nasabah investor.

Tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Dengan demikian, kemampuan manajemen bank syariah untuk melakukan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik sangat menentukan kualitas usahanya sebagai *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.³

Pada hakikatnya baik Bank Konvensional maupun bank syariah berorientasi laba (*profit oriented*), namun laba yang dimaksudkan adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan lagi bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini berarti bahwa pada tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan.

Konsep bagi hasil atau sering disebut *Profit-loss sharing* menjadi pembeda antar sistem perbankan syariah dengan konvensional. Namun meskipun sudah menjadi agenda intelektual dari banyak peneliti ekonomi, konsep ini bagi pihak

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm.8

tertentu seperti masyarakat yang bermitra dengan bank dalam hal ini selaku deposan masih banyak bermuara kepada keraguan, benarkah dana yang akan disalurkan nantinya bisa mengantarkan kepada keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil, penelitian dilakukan secara kuantitatif yang datanya bersumber dari laporan keuangan publikasi perbankan. Alasan memilih simpanan karena mayoritas masyarakat menyimpan uangnya atau menabung di bank demi keamanan dan mengharapkan bonus dari pihak bank, simpanan juga salah satu jenis produk penghimpunan dana (*funding*) yang disediakan oleh bank sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat. Kelebihan simpanan deposito seperti tabungan dan giro adalah pemberian tingkat keuntungan (bagi hasil atau tingkat suku bunga) yang lebih tinggi. Dana yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan, dari pendapatan tersebut kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan dana.

Tabel 1.1
Data Bank Syariah Mandiri (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Simpanan	Biaya bagi hasil
2012	805.690.561	67.432.688	124.709.193
2013	635.262.301	60.573.472	131.899.825
2014	836.544.381	81.366.038	131.003.984
2015	1.508.548.601	91.890.506	145.258.906
2016	2.101.370.391	106.102.178	174.288.789

Sumber: BSM, Laporan Manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin menjelaskan “**Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Adanya penurunan pendapatan sementara biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri meningkat.
2. Adanya penurunan simpanan sementara biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri meningkat
3. Besarnya pengaruh simpanan dan pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengapa terjadi penurunan pendapatan sementara biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri meningkat ?
2. Mengapa terjadi penurunan simpanan sementara biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri meningkat ?
3. Apakah terdapat pengaruh simpanan dan pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sebab terjadinya penurunan pendapatan sementara biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri meningkat.
2. Untuk mengetahui sebab terjadinya penurunan simpanan sementara biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri meningkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Selain memiliki tujuan penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Bagi penulis
 - a. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil khususnya di bank syariah.
 - b. Menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil di Bank Ssyariah Mandiri.
 - c. Sebagai sarana bagi penulis untuk mendapatkan gelar strata satu.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 - a. Sebagai wacana dan tambahan pengetahuan dalam distribusi bagi hasil perbankan syariah dalam pembelajaran.
 - b. Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kepada masyarakat luar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

Definisi bank syariah menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai berikut :

“Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.”⁴

Selain itu, dalam pasal 1 ayat 13 Undang-Undang No.10 tahun 1998 dinyatakan bahwa :

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtisna).”

Dari dua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan utama yang dilakukan oleh bank yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Artinya, bank dalam hal ini menjadi tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Ada beberapa alasan atau tujuan yang menyebabkan mengapa masyarakat memilih bank sebagai tempat menyimpan uangnya. Alasan atau tujuan utama masyarakat menyimpan uangnya di bank adalah untuk

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

keamanan uangnya. Alasan atau tujuan kedua biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh bunga atau bagi hasil dari simpanannya. Oleh sebab itu, untuk memenuhi tujuan diatas, maka secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat, artinya adalah bank memberikan pinjaman baik berupa kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.. Jenis kredit atau pembiayaan yang diberikan bank pada umumnya seperti kredit (pembiayaan) investasi, kredit (pembiayaan) konsumsi, ataupun dalam bentuk lainnya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga dari dalam kota (*clearing*) maupun luar kota atau luar negeri (*inkaso*), *letter of credit*, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque*, dan jasa lainnya.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk bank umum yang secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah seperti yang tercantum dalam PSAK No.59 mengenai akuntansi perbankan syariah adalah :

- 1 Azas utama: kemitraan, keadilan, transparasi dan universal.
- 2 Pelarangan riba.
- 3 Tidak mengenal konsep *time value of money*.
- 4 Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
- 5 Kegiatan tidak boleh spekulatif.
- 6 Tidak boleh menggunakan dua harga untuk satu barang.
- 7 Tidak boleh melakukan dua transaksi dalam satu akad.
- 8 Konsep bagi hasil (tidak menggunakan bunga sebagai alat pendapatan dan

beban).

- 9 Tidak membedakan secara jelas antara sektor moneter dan sektor riil.
- 10 Dapat memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau juga yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan suatu lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan Hadist Nabi Saw.

B. Falsafah Operasional Bank Syariah

Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan mashalat bagi masyarakat luas adalah misi utama perbankan Islam.

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari.

1. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
2. Tidak terlibat dalam transaksi bersifat spekulatif (gharar).
3. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
4. Mengeluarkan zakat atas kekayaan.

C. Peranan Bank Syariah

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Dengan demikian, bank ini adalah bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi

hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank.⁵

Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Islam. Melalui pembiayaan ini bank Islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :⁶

- 1 Menjadi perekat nasionalisme baru
- 2 Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan
- 3 Memberikan *return* yang lebih baik
- 4 Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
- 5 Mendorong pemerataan pendapatan
- 6 Peningkatan efisiensi mobilisasi dana
- 7 Uswah hasanah
- 8 Menghindari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN)”

Uraian secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Syarikat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004).

memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan Qardul Hasan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk al-mudharabah al muqayyadah, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.
7. Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

D. Prinsip Bank Syariah

Pada dasarnya prinsip bank syariah menghendaki semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati. Nilai-nilai itu meliputi:

1. Shiddiq

Memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelolaan diperkenankan (halal) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (subhat) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram).

2. Tabligh

Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah.

3. Amanah

Menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (shahibul maal) sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (mudharib).

4. Fathanah

Memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (ri'ayah) serta penuh rasa tanggung jawab (mas'uliyah).

Prinsip yang diterapkan oleh bank Islam atau bank syariah salah satunya menjauhkan riba dalam praktek perbankan. Hukum Islam telah melarang riba seperti yang tercantum dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 130 :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

E. Produk-Produk Bank Syariah

Dengan prosedur yang didasarkan Hukum Islam tersebut, maka bentuk-bentuk usaha dan pinjam meminjam uang harus mengikuti ketentuan dalam al-Qur'an dan Hadist yang antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Prinsip Simpanan

Dalam prinsip simpanan dikenal dengan istilah *al- wadiah*, yang maknanya adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang), dimana pihak penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Prinsip ini kembangkan dalam produk simpanan, yaitu: Giro *Wadiah* dan Tabungan *Wadiah*.

2. Prinsip Bagi Hasil

Dalam prinsip ini dikenal dengan tiga istilah:

- a. *Musyarakah* yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha.
- b. *mudharabah* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha.
- c. *Muzara'ah* yaitu memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (prosentase) dari hasil panen.

3. Prinsip Pengembalian Keuntungan, yang dapat disederhanakan jual beli, yaitu hak proses pemindahan hak milik barang atau aset dengan menggunakan uang sebagai media.

4. Prinsip sewa (ijarah), yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian dua pihak.

5. Prinsip pengambilan *fee*.

6. Prinsip biaya administrasi, yakni perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.

F. Al-Mudharabah

1. Pengertian Al-Mudharabah⁷

Al-Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *Shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama. *Shahibul maal* sebagai pihak pemilik modal atau investor, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, bila usaha yang dilakukan *mudharib* menderita kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh *shahibul maal*, selama kerugiannya bukan karena penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh *mudharib*.

2. Jenis-jenis Al-Mudharabah

1. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya atas dana yang diinvestasikan kepada *mudharib* untuk mengelola usahanya sesuai dengan prinsip syariah. *shahibul maal* tidak memberikan batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang dilakukan.

2. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibul maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberi batasan atas penggunaan dana yang diinvestasikannya. Batasannya antara lain tentang: tempat dan ara berinvestasi, jenis investasi, objek investasi, dan jangka waktu.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 83-87.

3. Landasan hukum

a. Surat Al-Baqarah

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ.

“tidak ada dosa (halangan) bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”. (Al-Baqarah:198).⁸

b. Surat Al-Muzammi

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ ۚ وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas waktu-waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah yang mudah (bagimu) dari Al-Quran Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah, dan

⁸ Kyai. Amin Muchtar, Al-Qur'anulkarim, cetakan pertama (Bandung: Sygma Publisng, 2011), hlm. 31.

yang lain berperang di jalan Allah. Maka bacalah dengan mudah (bagimu) dari Al-Quran dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik ... ”. (Al-Muzammil:20).⁹

c. Al-Hadist

Dari Shahih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, *”tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan, yaitu jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah, dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”* (HR. Ibnu Majah No. 2280, kitab At-Tijarah).

4. Risiko al-Mudharabah

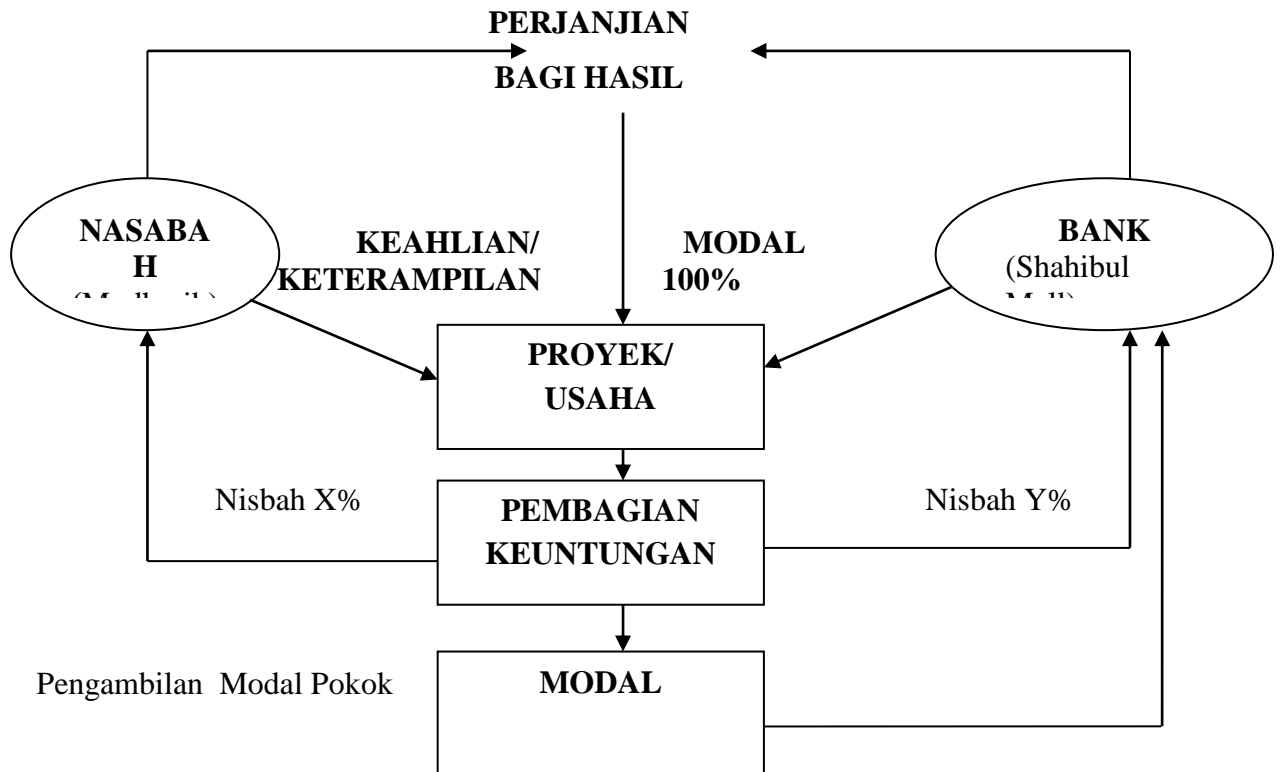
Risiko yang terdapat dalam al-mudharabah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Di antaranya:

- 1 *Slide streaming*; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak;
- 2 Lalai dan kesalahan yang disengaja;
- 3 Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

Secara umum, aplikasi perbankan al-mudharabah dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

⁹ Kyai. Amin Muchtar, Al-Qur'anulkarim, cetakan pertama (Bandung: Sygma Publising, 2011), hlm. 574.

Gambar 2.1
Skema Al-Mudharabah



G. Pendapatan Bank

1. Pengertian pendapatan bank

Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan, pendapatan bank sama dengan total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Menurut Rita (2010), Bank syariah memperoleh pendapatan dari pembiayaan investasi mudharabah dan musyarakah berupa bagi hasil usaha dari pembiayaan pengadaan barang murabahah, ba'i bitsaman ajil, dan ijarah berupa mark up dan sewa dari pemberian pinjaman berupa biaya

administrasi, dan dari penggunaan fasilitas berupa fee. Semua pendapatan dikumpulkan dalam “pendapatan bagi hasil untuk dibagikan”.¹⁰

Pendapatan bank merupakan pendapatan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pendapatan bank syariah terdiri dari bagi hasil, margin, fee, dan hasil sewa. Pendapatan yang diterima bank syariah besarnya ditentukan oleh tingkat margin dan porsi nisbah dalam akad penyaluran dana antara bank dengan nasabah.

Mekanisme penetapan bagi hasil antara lain:

1. Profit and Loss Sharing

Profit and Loss Sharing merupakan suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Kelebihan sistem ini adalah mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Hal ini terlihat pada saat laba dibagikan sesuai nisbah dan kerugian ditanggung bersama sesuai akad.

2. Revenue sharing

Revenue sharing merupakan suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Bank telah menjamin nilai nominal investasi pemilik dana, artinya pemilik dana minimal akan memperoleh nominal dana pada saat jatuh tempo.

Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak, karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI), pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain. Dana yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan, dari pendapatan tersebut didistribusikan kepada nasabah penyimpan dana.

2. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:

- a. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.

¹⁰ Antonio, M. Syafi'i, 2001, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, Gema Insani, Jakarta

- b. Dapat membayar dividen pemegang saham bank dan memungutkan konvensasi karyawannya.
- c. Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
- d. Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank.
- e. Dapat memungutkan daya saing bank bersangkutan.
- f. Dapat memungutkan kepercayaan masyarakat kepada bank.
- g. Dapat memungutkan status bank bersangkutan.

3. Sumber Pendapatan Bank

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan syariah, demikian sumber pendapatan bank syariah:

- a. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai*)
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah*
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa lainnya.

H. Investasi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian investasi adalah penanaman uang modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.¹¹ Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang menempatkan dana atau harta yang dimiliki pada suatu objek tertentu yang diharapkan dana atau harta tersebut akan meningkat nilai atau jumlahnya dimasa yang akan datang.¹²

Tiga unsur pokok dari kegiatan investasi yaitu kegiatan usaha dengan menempatkan dana atau harta, objek tertentu, dan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dengan demikian, produk deposito yang ada di

¹¹Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar bahasa Indonesia*, www.yufid.org.

¹²Pengertian investasi, <http://www.e-syariah.com>. akses 18 Januari 2017.

bank juga dapat dikategorikan sebagai produk investasi, dikarenakan produk deposito memenuhi ketiga unsur pokok dari kegiatan investasi.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai investasi¹³

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
2. Suku bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

I. Simpanan

1. Pola Simpanan dan Investasi Islam

Menurut Undang-undang No. Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1), simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹⁴ Dana pihak ketiga atau disebut sebagai dana yang dititipkan pada bank, yang pada umumnya berupa giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Bank Islam dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadiah*. Dalam hal ini bank Islam menggunakan prinsip *wadiah yad damanah*. Pemilik simpanan dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya dan bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening *wadiah*. Namun demikian bank dapat memberikan bonus (hibah) kepada pemilik dana (pemegang rekening *wadiah*).¹⁵

Simpanan dari masyarakat di bank akan memberikan manfaat kepada masyarakat apabila simpanan tersebut digunakan untuk kegiatan produktif (investasi). Apabila simpanan hanya ditimbun tidak diinvestasikan, maka ia

¹³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar, edisi ketiga*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 122.

¹⁴Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1)

¹⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 235.

bagaikan setumpuk harta yang tidak berguna. Islam melarang kebiasaan menimbun harta dan memperingatkan orang yang menimbun harta dan tidak menafkahnnya akan mendapat siksa yang pedih.¹⁶

Besar kecilnya perolehan kembali sangat bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan oleh pihak *mudharib* (bank). Dengan demikian bank Islam tidak hanya sekedar menyalurkan dana, tetapi berusaha untuk meningkatkan kembalian atau *return of investment* sehingga lebih menarik dan memberi kepercayaan kepada deposan atau pemilik dana.¹⁷

2 Prinsip Titipan atau Simpanan

Dalam tradisi fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip Al-wadi'ah. Menurut Muhammad Syafi'i (2001:85) Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai berikut:

“Titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.”

Prinsip wadi'ah implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif.
2. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup ijin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

¹⁶Lihat QS. At-Taubah ayat 34.

¹⁷Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah..., hlm. 60.

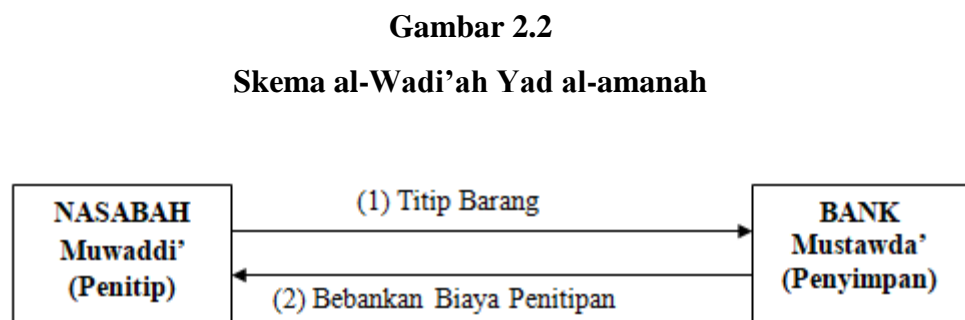
4. Ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Prinsip wadi'ah dalam produk syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu: (1) *wadi'ah yad amanah* dan (2) *wadi'ah yad dhomanah*.

1. Wadi'ah Yad Amanah

Wadi'ah Yad Amanah Adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggungjawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan kelalaian penerima titipan.

Berikut adalah skema Wadi'ah Yad Amanah :



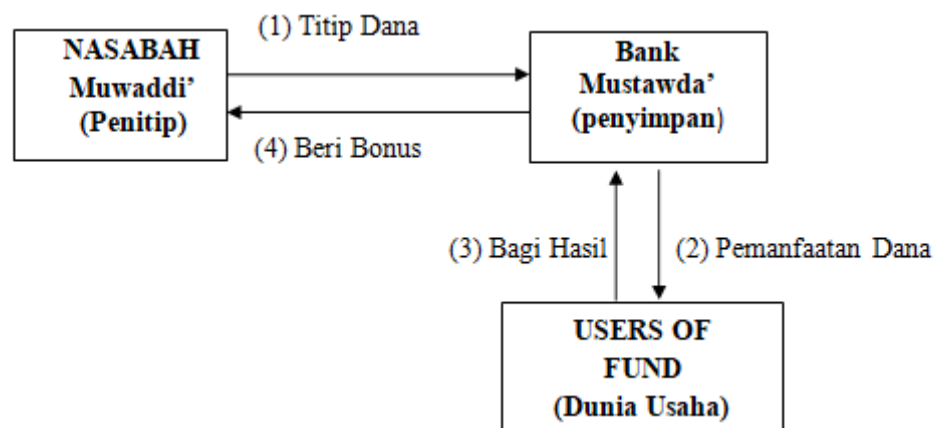
2. Wadi'ah Yad Dhamanah

Wadi'ah Yad Dhamanah Adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang, dan harus bertanggungjawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang atau uang titipan.

Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan.

Berikut adalah Skema Wadi'ah Yad Dhamanah:

Gambar 2.3
Skema al-Wadi'ah Yad Dhamanah



J. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba, secara *definitif profit sharing* sering diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembiayaan mingguan atau bulanan.¹⁸

Bagi hasil menurut Suseno adalah suatu prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat aqad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak.

Suseno (2003: 129) mengatakan bahwa: “Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional.” Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini salah satu contohnya dapat terjadi diantara pihak bank dengan pihak nasabah. Kedua belah pihak sama-sama sepakat bahwa modal usaha yang diberikan pihak pertama akan dikelola pihak kedua secara profesional dan bertanggung jawab.

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: ”Al-musyarakah , al-mudharabah, al-muzara’ah, dan al-musaqah.”

¹⁸Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah* (yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.18.

Tetapi prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudharabah, sedangkan al-muzara'ah dan al-musaqah dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

1. Al-Musyarakah (*Partnership, Project Financing Participation*)

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah. Transaksi musyarakah dilandasi oleh adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik berwujud maupun tidak berwujud.

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. Al-Mudharabah (*Trust Financing, Trust Investment*)

Secara teknis, al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

3. Al-Muzara'ah (*Harvest-Yield Profit Sharing*)

Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (presentase) dari hasil panen.

4. Al-Musaqah (*Plantation Management Fee Based on Certain Portion of Yield*)

Al-musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si

penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

Secara khusus, teori teori bagi hasil yang berhubungan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah sulit ditemukan. Tetapi, dasar pijakan teori normatif dari bagi hasil dapat kita temui pada al-Quran dan al-Hadist. Kemudian, jika kita kaitkan dengan perilaku konsumen, dimana konsumen melihat bahwa tingkat bunga dan bagi hasil sama-sama merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan baik di bank konvensional maupun bank syariah kepada nasabah atas uangnya yang disimpan di bank.

Maka penjelasan tentang teori klasik yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dapat mewakili teori bagi hasil terhadap jumlah simpanan di bank syariah jika dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen.

Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasar sebagai akibat adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang. Dalam investasi,

usaha yang dilakukan mengandung risiko, dan karenanya mengandung unsur ketidakpastian. Sebaliknya, pembungaan uang adalah aktivitas yang tidak memiliki risiko, karena adanya presentase suku bunga tertentu yang ditetapkan berdasarkan besarnya modal.

Perbedaan antara bunga dan bagi hasil dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

	BUNGA	BAGI HASIL
Penentuan Keuntungan	Penentuan bunga dibuat pada waktu perjanjian dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase	Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembiayaan	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah Pembiayaan	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang " <i>booming</i> "	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk agama Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil¹⁹

Pada saat ini, belum ada keseragaman dalam melakukan perhitungan distribusi bagi hasil usaha antara bank syariah satu dengan bank syariah yang lain. Masing-masing bank syariah harus membuat aturan yang jelas tentang unsur-unsur perhitungan distribusi hasil usaha seperti sumber dana yang akan mendapatkan

¹⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 96-99.

bagian hasil usaha, menentukan penyaluran yang akan menghasilkan dan menentukan besarnya pendapatan yang akan dibagikan.

Dalam perhitungan distribusi hasil usaha bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang harus ditetapkan dalam bank syariah sebelum melakukan perhitungan distribusi hasil usaha, karena adanya perbedaan faktor tersebut akan mempunyai pengaruh perbedaan hasil yang akan diperoleh. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Investment Rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank. Misalnya, giro wajib minimum sebesar 8%, maka total dana yang dapat diinvestasikan oleh bank syariah maksimum sebesar 92%. Hal ini akan mempengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

2. Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian.

3. Jenis Dana

Investasi *mudharabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antarbank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

4. Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antar bank dan nasabah investor.

Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

1. Persentase nisbah antarbank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
2. Persentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
3. Jangka waktu investasi *mudharabah* akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil. Misalnya nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

5. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak mempengaruhi bagi hasil.

6. Metode Perhitungan Bagi Hasil

1. Bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya.

2. Bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil

usaha *mudharib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

L. Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

Seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah*, dimana bank bertindak selaku *shahibul maal* dan nasabah selaku *mudharib*. Caranya adalah dengan menghitung dulu perkiraan pendapatan yang akan diperoleh nasabah dari proyek yang bersangkutan. Misalnya, dari modal Rp. 30.000.000,00 diperoleh pendapatan Rp. 5.000.000,00 per bulan. Dari pendapatan ini harus disisihkan dahulu untuk tabungan pengembalian modal, misalnya Rp. 2.000.000,00, selebihnya dibagi antara bank dengan nasabah dengan kesepakatan dimuka, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank.²⁰

Berikut contoh cara menghitung bagi hasil pada bank syariah:

1. Menghitung saldo rata-rata dari sumber dana bank yang berdasar data dari hasil perhitungan di atas.

Giro <i>Wadiah</i>	: Rp. 60.000
Tabungan <i>Mudharabah</i>	: Rp. 150.000
Deposito <i>Mudharabah</i> 1 bulan	: Rp. 50.000
Deposito <i>Mudharabah</i> 3 bulan	: Rp. 40.000
Deposito <i>Mudharabah</i> 6 bulan	: Rp. 175.000
Deposito <i>Mudharabah</i> 12 bulan	: Rp. 75.000
Total sumber dana	: Rp. 550.000

2. Menghitung rata-rata pelemparan dana yang dilakukan oleh bank dalam sebulan, kemudian menghitung jumlah total pelemparan dana baik dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, jual beli maupun SBPU.

²⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 172.

Jumlah posissi rata-rata pelemparan dana dari hasil perhitungan di atas adalah:

Pembiayaan : Rp. 480.000

SBPU : Rp. 100.000

3. Menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah, dengan menghitung jumlah dari :

Pendapatan pembiayaan : Rp. 8.000

Pendapatan : Rp. 2.000

Dalam menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara total aktiva produktif dengan total dana pihak III, dalam hal ini total Aktiva Produktif > total Dana Pihak III. Total Dana Pihak III Rp. 550.000 semua digunakan sebagai sumber dana aktiva produktif. Dengan rincian Rp. 480.000 dialokasikan ke dalam pembiayaan dan Rp. 70.000 ke dalam SBPU.
- b. Menghitung porsi pendapatan yang dibagikan dari masing-masing jenis aktiva produktif berdasarkan alokasi sumber dana di atas.

Pembiayaan : $(\text{Rp. } 480.000 / \text{Rp. } 480.000) \times \text{Rp. } 8.000 = \text{Rp. } 8.000$

SBPU : $(\text{Rp. } 70.000 / \text{Rp. } 100.000) \times \text{Rp. } 2.000 = \underline{\text{Rp. } 1.400} +$

Jumlah total pendapatan dibagikan = Rp. 9.400

4. Perhitungan bagi hasil nasabah

- a. Menghitung jumlah pendapatan dibagikan untuk masing-masing dana

Tabungan : $(\text{Rp. } 150.000 / \text{Rp. } 550.000) \times \text{Rp. } 9.400 = \text{Rp. } 2.564$

Deposito 1 bulan : $(\text{Rp. } 50.000 / \text{Rp. } 550.000) \times \text{Rp. } 9.400 = \text{Rp. } 855$

Deposito 3 bulan : $(\text{Rp. } 40.000 / \text{Rp. } 550.000) \times \text{Rp. } 9.400 = \text{Rp. } 684$

Deposito 6 bulan : $(\text{Rp. } 175.000 / \text{Rp. } 550.000) \times \text{Rp. } 9.400 = \text{Rp. } 2.991$

Deposito 12 bulan : $(\text{Rp. } 75.000 / \text{Rp. } 550.000) \times \text{Rp. } 9.400 = \text{Rp. } 1.282$

- b. Menghitung pendapatan bagi hasil yang akan dibayarkan kepada masing-masing jenis dana sesuai dengan kesepakatan nisbah

$$\text{Tabungan} : 45/100 \times \text{Rp. 2.564} = \text{Rp. 1.154}$$

$$\text{Deposito 1 bulan} : 65/100 \times \text{Rp. 855} = \text{Rp. 556}$$

$$\text{Deposito 3 bulan} : 66/100 \times \text{Rp. 684} = \text{Rp. 451}$$

$$\text{Deposito 6 bulan} : 66/100 \times \text{Rp. 2.991} = \text{Rp. 1.974}$$

$$\text{Deposito 12 bulan} : 67/100 \times \text{Rp. 1.282} = \text{Rp. 859}$$

- c. Menghitung ekuivalen rate untuk masing-masing jenis sumber dana untuk jangka waktu 31 hari

$$\text{Tabungan} : (\text{Rp.1.154}/\text{Rp.150.000}) \times 365/31 \times 100\% = 9.06\%$$

$$\text{Deposito 1 bulan} : (\text{Rp.556}/\text{Rp. 50.000}) \times 365/31 \times 100\% = 13.09\%$$

$$\text{Deposito 3 bulan} : (\text{Rp.451}/\text{Rp. 40.000}) \times 365/31 \times 100\% = 13.28\%$$

$$\text{Deposito 6 bulan} : (\text{Rp.1.974}/\text{Rp.175.000}) \times 365/31 \times 100\% = 13.28\%$$

$$\text{Deposito 12 bulan: } (\text{Rp.859}/\text{Rp. 75.000}) \times 365/31 \times 100\% = 13.49\%$$

Pada umumnya bank-bank syariah di Indonesia dalam perhitungan bagi hasilnya menggunakan sistem bobot pada setiap dana investasi, dengan mengalikan prosentase bobot tersebut dengan saldo rata-rata. Bobot akan mempengaruhi besarnya bagi hasil yang akan didistribusikan sehingga akan berdampak pada bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik dana.²¹

²¹Bakhrul Muchtasib, *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah* (Jakarta:2004), hlm.75.

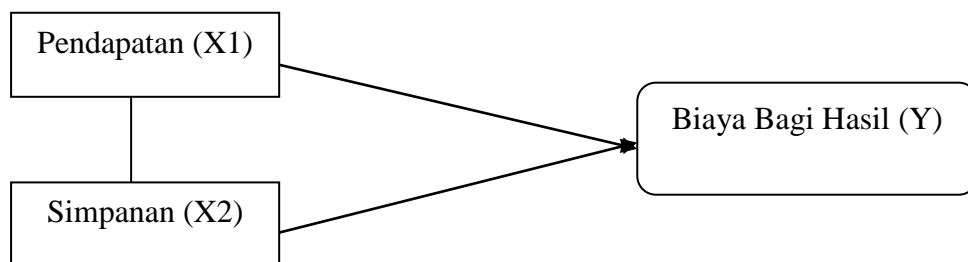
M. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Reza Dwi Anggara	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.	a. Profitabilitas/ ROA (<i>Return On Asset</i>) b. Rasio biaya (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) c. Simpanan anggota <i>Mudharabah</i>	a. ROA (<i>return On Asset</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan <i>Mudharabah</i> diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. b. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> .	Skripsi referensi. pdf.

N. Kerangka Konseptual

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil berdasarkan syariah Islam, dalam menerapkan sistem bagi hasil maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai pendapatan yang dicapai oleh perbankan. Sistem bagi hasil yang berlaku pada bank perlu diperhatikan bahwa apakah sistem tersebut dapat meningkatkan pendapatan, simpanan perusahaan, karena sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan adalah dengan mengambil bunga dari simpanan masyarakat pada bank tersebut. Sehingga dengan adanya biaya bagi hasil tersebut maka perlunya perusahaan memperhatikan pendapatan, simpanan perusahaan yakni kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan, baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non-operasionalnya. Karena dengan adanya biaya bagi hasil tersebut, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dan simpanan perusahaan. Kerangka konseptual dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

O. Hipotesis

Dalam penulisan ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara simpanan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara simpananan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesa penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan menyusun proposal ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri yang berupa angka-angka seperti pendapatan perusahaan perbankan, tingkat suku bunga, sistem bagi hasil serta data dokumentasi lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data sekunder yang diakses dari *website* Bank Syariah Mandiri (BSM) yang dimulai dari Maret 2017 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

C. Batasan Penelitian

1. Data yang digunakan adalah data *annual report* perusahaan dari Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan.
2. Faktor-faktor yang diteliti adalah pendapatan dan simpanan
3. Hubungan diukur berdasarkan variabel independen terhadap dependen dan diuji apakah memiliki pengaruh atau tidak.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen baik secara positif ataupun negatif, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi sorotan utama peneliti.

Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil. Variabel independen penelitian ini adalah pendapatan dan simpanan. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah biaya bagi hasil.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian dan internet.²²

2. Sumber Data

Sedangkan data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari sumber-sumber data terkait yang dapat menunjang penulisan, seperti laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diakses dari web resmi Bank Syariah Mandiri www.syariahamandiri.co.id dan para ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun jangka waktu (*time series*) pada penelitian ini dari Januari 2012-Desember 2016.

F. Defenisi Operasional

1. Biaya bagi hasil

Merupakan biaya yang dikeluarkan dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya ini berasal dari pendapatan operasional bersih pada laporan keuangan rugi/laba per bulan diukur dalam satuan rupiah.

2. Pendapatan

Merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh bank dari hasil operasional, baik itu berupa bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa atas kontrak *ijarah*,

²² Sugiyono, 2005. hlm:62

fee dan biaya administrasi atas jasa lainnya per bulan. Diukur dalam satuan rupiah

3. Simpanan

Yaitu dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank pada umumnya berupa giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudhrabah* per bulan, diukur dalam satuan rupiah

G. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²³. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia.

b. Sampel

Sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi atau proporsi dari suatu populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* laporan keuangan bank syariah mandiri dari tahun 2012-2016.

H. Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi

Teknik obsevasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada obyek penelitian guna mendapatkan data-data dalam proses kegiatan pengolahan data.

²³ Sugiyono, 2005. hlm:90

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data skunder yang berupa laporan keuangan auditan yang listing dan dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri.

3. Metode Library Research

Cara pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif melalui sumber-sumber seperti buku-buku ilmiah, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

I. Metode Analisis

Dalam menganalisa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, penelitian ini menggunakan alat analisa ekonometrik dengan model regresi linear berganda yaitu, mengregresikan variabel-variabel yang ada dengan metode OLS. Sedangkan perangkat yang digunakan untuk mengelola dalam penelitian ini adalah eviews 6.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda, sehingga sebelum dilakukan pengujian pengaruh yang terjadi harus memenuhi asumsi klasik pada persamaan. Pada penelitian dengan menggunakan uji statistik, perlu dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui distribusi data penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Untuk memenuhi asumsi uji regresi berganda, distribusi data terhadap nilai residual haruslah data yang berdistribusi normal. Persamaan yang baik adalah persamaan berdistribusi normal. Normalitas data terhadap residual terlihat pada grafik hasil regresi dengan menggunakan bantuan *software Eviews Versi 7*

Hasil perhitungan normalitas, dilakukan pada normalitas terhadap residual dapat dilihat dengan mengamati grafik histogram dan kurva normal pada hasil residual.

Hal ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.²⁴ Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik (penelitian menggunakan uji kolmogorov-smirnov) adalah dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($sig > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari

²⁴*Ibid*, hlm. 110-115.

10% dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dilakukan uji LM Test dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan 0,05% dan uji Durbin-Watson (DW test).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*). Heteroskedastisitas ialah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variable bebas, yaitu $E(X_i, \mu_i) \neq 0$, sehingga $E(\mu_i)^2 \neq \delta^2$. Pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji formal yaitu uji white.

Pengujian di mulai dengan membentuk model estimasi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Apabila nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas pada hasil estimasi. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka hasil estimasi tidak terkena heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel devenden, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi berganda tersebut ialah :²⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan regresi untuk n (2) prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = biaya bagi hasil pada investasi

a = konstanta

b = koefisien variabel independen

X₁ = pendapatan

X₂ = simpanan

a) Uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t

- Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

²⁵Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 94.

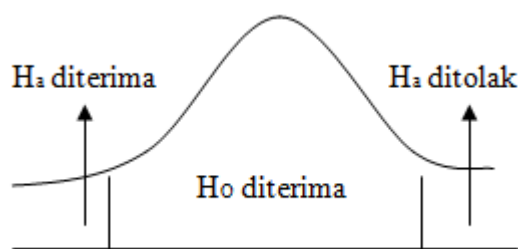
Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = Koefisien Variabel ke-i

S_{b_i} = Simbangan baku dari variabel independen ke-i



Gambar 3.1 Kurva Normal Untuk t-statistik

b) Uji simultan (uji f)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F²⁶

- Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel. Bila f-hitung > f-tabel, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Dan bila f-hitung < f-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 diterima. Hal ini berarti

²⁶ Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19, Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

bahwa variabel independen yang diuji tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap variabel dependen.

Nilai f-hitung diperoleh dengan rumus:

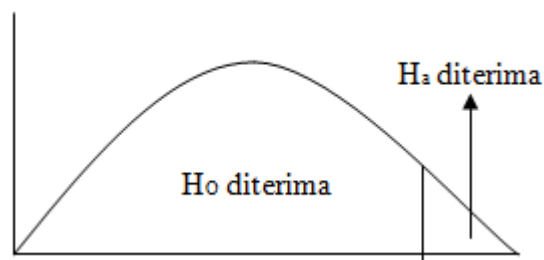
$$f\text{-hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen + Intersep

n = Jumlah Sampel



Gambar 3.2 Kurva Normal Untuk F-satistik

c) Adjusted R Square

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah *R Square*. Namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *adjusted R Square* dapat dilihat pada output *model Summary*. Pada kolom *adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan dan dijelaskan tentang data-data dari variabel-variabel yang diteliti. Periode penelitian dimulai dari bulan Januari 2012 sampai bulan Desember 2016. Variabel-variabel tersebut terdiri dari dua variabel Independen yaitu pendapatan, simpanan. Dan satu variabel dependen yaitu biaya bagi hasil, adapun penjelasan variabel-variabel data yang digunakan yaitu:

1. Pendapatan

Merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh bank dari hasil operasional, baik itu berupa bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa atas kontrak *ijarah*, *fee* dan biaya administrasi atas jasa lainnya per bulan. Diukur dalam satuan rupiah. Data tentang pendapatan Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Laporan Pendapatan Bulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Bulan	Rp.	Tahun	Bulan	Rp.
2012	Januari	67.784.365	2013	Januari	83.108.378
	Februari	67.319.789		Februari	85.330.244
	Maret	57.618.249		Maret	71.187.859
	April	66.188.509		April	49.513.929
	Mei	73.644.325		Mei	8.704.340
	Juni	64.284.742		Juni	52.926.949
	Juli	65.194.692		Juli	14.669.900
	Agustus	65.762.448		Agustus	42.746.819
	September	66.626.788		September	51.487.167
	Oktober	71.292.854		Oktober	25.907.758
	November	72.775.534		November	23.017.660
	Desember	67.198.266		Desember	126.661.298

Tahun	Bulan	Rp.	Tahun	Bulan	Rp.
2014	Januari	64.447.810	2015	Januari	52.459.529
	Februari	64.866.793		Februari	39.786.115
	Maret	71.187.859		Maret	95.343.562
	April	60.550.390		April	98.362.862
	Mei	148.339.005		Mei	117.752.003
	Juni	37.431.839		Juni	135.883.781
	Juli	31.520.949		Juli	134.742.671
	Agustus	52.012.038		Agustus	136.131.237
	September	41.478.252		September	151.331.391
	Oktober	20.004.021		Oktober	168.731.331
	November	10.661.451		November	181.557.071
	Desember	234.043.974		Desember	196.467.048
Tahun	Bulan	Rp.			
2016	Januari	20.048.761			
	Februari	40.123.874			
	Maret	76.572.871			
	April	106.156.109			
	Mei	137.323.128			
	Juni	167.638.002			
	Juli	198.437.091			
	Agustus	224.253.451			
	September	246.157.631			
	Oktober	269.367.052			
	November	289.878.392			
	Desember	325.414.029			

Sumber: www.syariahamandiri.co.id

Pada tahun 2012-2013 pendapatan sempat menurun hingga 17,0% namun terus tumbuh pada tahun 2014 mencapai 20,1%, pada tahun 2015 mencapai sebesar 67,2% dan pada tahun 2016 59,2%.

2. Simpanan

Yaitu dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank pada umumnya berupa giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudhrabah* per bulan. Diukur dalam satuan rupiah, data tentang simpanan Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada berikut ini:

Tabel 4.2
Laporan Simpanan Bulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Rp.
2012	Januari	5.681.439
	Februari	4.689.041
	Maret	5.406.604
	April	4.666.813
	Mei	5.104.495
	Juni	5.324.292
	Juli	5.689.023
	Agustus	5.497.452
	September	6.244.319
	Oktober	6.818.134
	November	5.965.134
	Desember	6.345.942
Tahun	Bulan	Rp
2014	Januari	7.850.952
	Februari	6.909.127
	Maret	6.184.113
	April	6.475.605
	Mei	6.541.211
	Juni	6.490.954
	Juli	8.121.446
	Agustus	6.310.353
	September	6.705.501
	Oktober	6.374.485
	November	6.514.731
	Desember	6.887.560
Tahun	Bulan	Rp.
2016	Januari	7.654.591
	Februari	7.539.149
	Maret	7.728.520
	April	8.221.067
	Mei	9.336.244
	Juni	9.427.298
	Juli	10.470.314
	Agustus	9.741.263
	September	8.857.962
	Oktober	8.840.400
	November	8.831.083
	Desember	9.454.287

Tahun	Bulan	Rp.
2013	Januari	7.035.787
	Februari	7.377.017
	Maret	6.006.522
	April	7.742.898
	Mei	7.440.193
	Juni	7.376.878
	Juli	7.708.831
	Agustus	7.809.276
	September	7.200.238
	Oktober	7.538.712
	November	8.221.783
	Desember	9.115.337
Tahun	Bulan	Rp.
2015	Januari	6.215.413
	Februari	6.126.821
	Maret	8.049.059
	April	7.437.905
	Mei	9.215.937
	Juni	8.389.181
	Juli	8.225.335
	Agustus	7.416.328
	September	7.756.308
	Oktober	7.413.840
	November	7.594.752
	Desember	8.049.627

Sumber: www.syariahamandiri.co.id

Simpanan pada tahun 2012-2013 meningkat sebesar 21,7% namun menurun 9,0% pada tahun 2014, dan kembali tumbuh pada tahun 2015 sebesar 10,5% dan 14,2% pada tahun 2016.

3. Biaya bagi hasil pada investasi

Merupakan biaya yang dikeluarkan dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya ini berasal dari pendapatan operasional bersih pada laporan keuangan rugi/laba per bulan. Diukur dalam satuan rupiah, data tentang biaya bagi hasil dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Laporan Biaya Bagi Hasil Bulanan Bank Syariah Mandiri 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Bulan	Rp.	Tahun	Bulan	Rp.
2012	Januari	10.098.876	2013	Januari	10.251.983
	Februari	10.279.943		Februari	10.331.812
	Maret	10.109.462		Maret	10.637.600
	April	10.301.547		April	10.849.700
	Mei	10.390.327		Mei	10.975.759
	Juni	10.497.604		Juni	11.212.106
	Juli	10.175.407		Juli	11.181.738
	Agustus	10.040.261		Agustus	10.970.946
	September	10.571.655		September	11.098.561
	Oktober	10.646.154		Oktober	11.511.750
	November	10.724.538		November	11.630.981
	Desember	10.873.419		Desember	11.246.889

Tahun	Bulan	Rp.	Tahun	Bulan	Rp.
2014	Januari	10.648.860	2015	Januari	10.520.088
	Februari	10.793.831		Februari	10.789.970
	Maret	10.913.573		Maret	11.066.438
	April	10.964.818		April	11.357.115
	Mei	10.707.145		Mei	11.665.250
	Juni	10.943.030		Juni	12.265.764
	Juli	10.937.187		Juli	12.532.628
	Agustus	10.910.826		Agustus	12.653.566
	September	11.258.464		September	13.009.829
	Oktober	10.892.836		Oktober	13.065.012
	November	11.223.747		November	12.853.603
	Desember	10.809.667		Desember	13.479.643

Tahun	Bulan	Rp.
2016	Januari	10.098.876
	Februari	10.279.943
	Maret	10.109.462
	April	10.301.547
	Mei	10.390.327
	Juni	10.497.604
	Juli	10.175.407
	Agustus	10.040.261
	September	10.571.655
	Oktober	10.646.154
	November	10.724.538
	Desember	10.873.419

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Pertumbuhan aset BSM selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,80%. adapun posisi aset BSM per 31 Desember 2016 mencapai Rp.78,83 triliun, tumbuh sebesar Rp.8,46 triliun atau 12,02% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun 2015 sebesar Rp.70,37 triliun.



Gambar 4.1
Grafik Posisi Keuangan Bank Syariah Mandiri

Selain itu, pada tahun 2016, BSM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp.325,41 miliar, tumbuh sebesar Rp.35,84 miliar atau 12,38% dibandingkan laba bersih tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp.289,58 miliar. BSM berhasil membukukan hasil yang positif atas indikator keuangan tersebut. Dari sisi pendapatan, pada tahun 2016 BSM membukukan pendapatan sebagai Mudharib sebesar Rp. 6,47 triliun, atau mencapai 99,89% terhadap target rBB 2016 sebesar Rp. 6,48 triliun. Sedangkan jika dibandingkan pendapatan sebagai Mudharib tahun 2015 meningkat 8,52% dari Rp. 5,96 triliun.

Dari indikator laba bersih, BSM mampu meraih laba bersih sebesar Rp.325,41 miliar atau mencapai 103,28% terhadap target RBB 2016 sebesar Rp.315,07 miliar. Sedangkan jika dibandingkan laba bersih tahun 2015 meningkat 12,21% dari Rp.289,58 miliar. Sementara itu, dari laba bersih per saham dasar BSM tahun 2016 sebesar Rp.818, atau mencapai 103,28% terhadap target RBB 2016 sebesar Rp.792. Sedangkan laba bersih per saham dasar tahun 2015 mencapai 86,47% dari Rp.946.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Regresi

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/23/17 Time: 23:24
Sample: 2012M01 2016M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.610411	0.001808	5.758519	0.0210
X2	0.532127	0.102075	6.192768	0.0183
C	6156566.	669795.9	9.191705	0.0000
R-squared	0.740999	Mean dependent var	11786012	
Adjusted R-squared	0.731912	S.D. dependent var	1629457.	
S.E. of regression	843688.2	Akaike info criterion	30.17766	
Sum squared resid	4.06E+13	Schwarz criterion	30.28238	
Log likelihood	-902.3298	Hannan-Quinn criter.	30.21862	
F-statistic	81.53830	Durbin-Watson stat	1.979191	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: olah data evIEWS

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Merupakan suatu alat untuk mengetahui suatu kondisi apakah terdapat korelasi variabel independen diantara satu sama lainnya. Pada hasil regresi diatas, untuk dapat mendeteksi kecenderungan ada tsidaknya multikolinearitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Matrik Coefficient Correlations

Variance Inflation Factors
Date: 05/23/17 Time: 15:04
Sample: 2012M01 2016M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PENDAPATAN	3.27E-06	4.114413	1.461427
SIMPANAN	0.010419	48.12865	1.461427
C	4.49E+11	37.81571	NA

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel **Centered VIF**. Nilai VIF untuk variabel Pendapatan dan Simpanan sama-sama 1,461. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5,0 artinya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5,0 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF berada diatas 10 atau 5,0 maka terdapat multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinearitas dengan Menggunakan Korelasi Parsial

1. Model Estimasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$R^2 = 0,74$$

2. Model Estimasi

$$X_1 = \alpha + \beta_1 Y + \beta_2 X_2$$

$$R^2 = 0,56$$

3. Model Estimasi

$$X_2 = \alpha + \beta_1 Y + \beta_1 X_1$$

$$R^2 = 0,51$$

Ketentuan:

Jika nilai R^2 pada estimasi 1 $>$ R^2 estimasi ke 2, maka model tidak ditemukan adanya multikolinearitas, dan bila R^2 pada estimasi 1 $<$ R^2 estimasi ke 2 maka model ditemukan adanya multikolinearitas. R^2 pada model estimasi pertama

sebesar $0,74 > R^2$ estimasi X_1 sebesar $0,56 > R^2$ model estimasi X_2 sebesar 0,51 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10.25479	Prob. F(2,55)	1.8202
Obs*R-squared	16.29693	Prob. Chi-Square(2)	1.1063

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/24/17 Time: 00:12

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001365	0.001611	0.847387	0.4005
X2	0.058049	0.089611	0.647794	0.5198
C	569195.5	595904.9	0.955178	0.3437
RESID(-1)	0.439598	0.133351	3.296540	0.0017
RESID(-2)	0.199565	0.136132	1.465971	0.1484
R-squared	0.271616	Mean dependent var	1.19E-09	
Adjusted R-squared	0.218642	S.D. dependent var	829265.1	
S.E. of regression	733024.3	Akaike info criterion	29.92740	
Sum squared resid	2.96E+13	Schwarz criterion	30.10193	
Log likelihood	-892.8220	Hannan-Quinn criter.	29.99567	
F-statistic	5.127394	Durbin-Watson stat	1.829322	
Prob(F-statistic)	0.001389			

Nilai Prob. F(2,55) sebesar 1.8202 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sebesar 1,671 sehingga berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak

terjadi autokorelasi. Sebaliknya apabila Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Selain menggunakan LM Test dapat juga menggunakan Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson sudah tertampil pada estimasi pertama sebesar 1,979 nilai ini disebut dengan DW hitung. Nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan Nilai d_L dan d_U ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n) dengan tingkat signifikansi (*error*) 5%.

Jumlah variabel bebas : $k = 2$

Jumlah sampel : $n = 60$

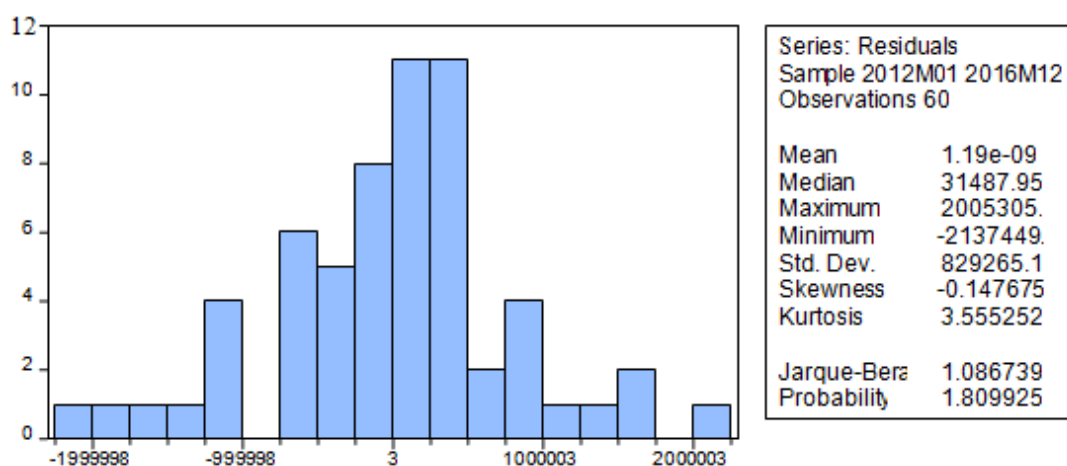
Pada tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $d_L = 1,5144$ dan nilai $d_U = 1,6518$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi dilihat dari Nilai DW hitung sebesar 1,979 lebih besar dari 1,6518 sehingga tidak terdapat autokorelasi.

c. Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas



d. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, yaitu $E(X_i, \mu_i) \neq 0$, sehingga $E(\mu_i)^2 \neq \sigma^2$. Pengujian untuk mendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan cara uji formal yaitu uji white.

Pengujian dimulai dengan membentuk model estimasi :

$$C = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Apabila nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas pada hasil estimasi. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hasil estimasi. Sebaiknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hasil estimasi terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.398526	Prob. F(2,57)	1.1000
Obs*R-squared	4.657554	Prob. Chi-Square(2)	1.7974
Scaled explained SS	5.370427	Prob. Chi-Square(2)	0.9682

Nilai probabilitasnya yaitu 1.797 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisiensi Determinasi (R-Square)

Nilai R Square (R^2) disebut dengan nama koefisien determinasi. Nilai R Square (R^2) juga disebut dengan nama *goodness of fit* (ketepatan model). Umumnya nilai ini ditulis dalam bentuk prosen (%), besaran nilai R^2 ini memberikan makna proporsi keragaman pada variabel Y yang dapat dijelaskan

oleh kelima variabel bebas secara bersama-sama. Adapun hasil perhitungan pada tingkat koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi R-Square

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/23/17 Time: 23:24
Sample: 2012M01 2016M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.010411	0.001808	5.758519	0.0210
X2	0.632127	0.102075	6.192768	0.0183
C	6156566.	669795.9	9.191705	0.0000
R-squared	0.740999	Mean dependent var	11786012	
Adjusted R-squared	0.731912	S.D. dependent var	1629457.	
S.E. of regression	843688.2	Akaike info criterion	30.17766	
Sum squared resid	4.06E+13	Schwarz criterion	30.28238	
Log likelihood	-902.3298	Hannan-Quinn criter.	30.21862	
F-statistic	81.53830	Durbin-Watson stat	1.979191	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil regresi diatas menunjukkan bahwa adanya tingkat pengaruh yang muncul dalam model penelitian dengan variabel pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil. Adapun pengaruh yang ditimbulkan signifikansi yang telah diolah tersebut maka diperoleh nilai koefisien sebesar 0.740999. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas yang secara bersamaan memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 74,09 % sedangkan sisanya 25,91 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam estimasi model atau disebabkan *disturbance error*.

Koefisien determinasi yang muncul menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian, pengaruhnya cukup besar dalam menerangkan variabel dependen. Pengaruh sebesar 74,09% menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan simpanan dapat menjelaskan

jumlah biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama periode 2012-2016. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan Investasi Bank Syariah Mandiri dapat terlihat dengan kemampuan pihak Bank menjalankan fungsi intermediasi dana masyarakat.

b. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel secara individu. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui munculnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji-t sebagai uji parsial, dapat dilihat dari output *coefficients*.

Persamaan regresi yang di uji adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil Uji-t merupakan hasil pengambilan keputusan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0 : b_i = 0;$$

$$H_a : b_i \neq 0;$$

Dimana : $b_i = b_1, b_2,$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara:

- a. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . H_0 ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel
- b. Membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai α 5%.

Hasil output perhitungan regresi terhadap model, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Variabel Pendapatan (X1)

a. Hipotesa

$$H_0 : b_i = 0 \text{ (tidak berpengaruh)}$$

$$H_a : b_i \neq 0 \text{ (berpengaruh)}$$

$$b. \text{ df} = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$$

$$c. \alpha = 5\%$$

- d. $t\text{-tabel} = 1,671$
- e. Kriteria pengambilan keputusan:
 H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)
- f. $t\text{-hitung} = 5.758519$ (Hasil olahan data)
- g. Keputusan :
 Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $5.758519 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

2) Variabel Simpanan (X2)

- c. Hipotesa
 $H_0 : b_i = 0$ (tidak berpengaruh)
 $H_a : b_i \neq 0$ (berpengaruh)
- d. $df = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$
- e. $\alpha = 5\%$
- f. $t\text{-tabel} = 1,671$
- g. Kriteria pengambilan keputusan:
 H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)
- h. $t\text{-hitung} = 6.192768$ (Hasil olahan data)
- i. Keputusan :
 Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6.192768 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan (X2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan pada hasil persamaan yang terbentuk. Pengujian tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, menggunakan persamaan umum regresi. Uji F-Statistik dilakukan untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara-bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel Pendapatan (X1), Simpanan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Biaya bagi hasil (Y).

a. Hipotesa

$H_0 : b_i = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a : b_i \neq 0$ (berpengaruh)

b. $k ; n - k = 2 ; 60 - 2 = 58$

c. $\alpha = 5\%$

d. $f\text{-tabel} = 3,16$

e. Kriteria pengambilan keputusan:

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

f. $f\text{-hitung} = 81.53830$ (Hasil olahan data)

g. Keputusan :

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yaitu $81.53830 > 3,16$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diperoleh adalah menolak H_0 , artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel dependen. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa model yang digunakan telah tepat digunakan dalam penelitian, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel pendapatan dan simpanan berpengaruh secara bersama-sama dalam model, terhadap variabel

biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama tahun 2012-2016.

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pendapatan terhadap biaya bagi hasil.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan selama 2012-2016 berpengaruh terhadap biaya bagi hasil. Hal tersebut dapat diketahui bahwa t -hitung 5.758 lebih besar dari nilai t -tabel 1,671 artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Bentuk pengaruh yang diberikan dari perhitungan yang berasal dari pendapatan terhadap biaya bagi hasil adalah pengaruh positif dan signifikan hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan linear positif, yang berarti bahwa apabila ada peningkatan pada pendapatan maka akan meningkatkan biaya bagi hasil yang harus dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

b. Pengaruh Simpanan terhadap Biaya Bagi Hasil

Variabel simpanan selama 2012-2016 berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel simpanan berpengaruh positif terhadap biaya bagi hasil. Kesimpulan tersebut didasarkan pada t -hitung 6.192768 lebih besar dari t -tabel 1,671 artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh yang signifikan pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan Rihna (2008), tentang pengaruh bagi hasil dan pendapatan terhadap jumlah simpanan di Bank Syariah Mandiri, yang menyimpulkan variabel

simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

Simpanan yang menganut sistem bagi hasil di Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2016, meningkat seiring investasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Peningkatan tersebut meningkatkan jumlah pendapatan dan secara langsung meningkatkan pendapatan bagi hasil nasabah penabung. Semakin tinggi simpanan maka akan semakin tinggi tingkat biaya bagi hasil yang terus dibayarkan bank kepada nasabah penabung.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu dibentuk suatu model persamaan untuk analisis pendapatan dan simpanan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan regresi untuk n (2) prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = biaya bagi hasil pada investasi

a = konstanta

b = koefisien variabel independen

X₁ = pendapatan

X₂ = simpanan

Maka,

$$Y = 6.15656 + 0.610411 X_1 + 0.532127 X_2 + \mu$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh diatas maka dapat dibuat suatu interpretasi untuk setiap variabel-variabel bebas dengan tingkat konstanta (nilai tetap) sebesar 6.15656 dapat menunjukkan besar nilai biaya bagi hasil. Setiap peningkatan Rp.1 juta nilai X_1 (pendapatan) akan meningkatkan biaya bagi hasil sebesar 0.610411. Setiap peningkatan nilai X_2 (simpanan) akan menurunkan nilai biaya bagi hasil sebesar 0.532127.

Variabel Pendapatan (X_1) memiliki pengaruh positif (+) terhadap biaya bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,610411, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya biaya bagi hasil sebesar 0,610411 juta rupiah.

Variabel Simpanan (X_2) memiliki pengaruh positif (+) terhadap biaya bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X_2 sebesar 0.532127, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya biaya bagi hasil sebesar 0.532127 juta rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan (X1) memiliki pengaruh positif (+) terhadap biaya bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X1 sebesar 0,610411, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya biaya bagi hasil sebesar 0,610411 juta rupiah. Variabel Simpanan (X2) memiliki pengaruh positif (+) terhadap biaya bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X2 sebesar 0.532127, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya biaya bagi hasil sebesar 0.532127 juta rupiah.
2. Berdasarkan Hasil regresi menunjukkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent sebagai berikut:
 - c. Variabel Pendapatan (X1) dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $5.758519 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).
 - d. Variabel Simpanan (X2) dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6.192768 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan (X2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).
3. Berdasarkan Uji R-Square ukuran Variabel Goodness of Fit (R^2) adalah sebesar 0.740999. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas yang secara bersamaan memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 74,09

% sedangkan sisanya 25,91 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam estimasi model atau disebabkan *disturbance error*.

4. Berdasarkan Hasil Uji Parsial bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $6.192768 > 1,671$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan (X_2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Sedangkan dari hasil uji f-Statistik bahwa f-hitung $>$ f-tabel yaitu $81.53830 > 3,16$ artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel biaya bagi hasil (Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan didasarkan pada kesimpulan yang di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan di antaranya :

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Oleh sebab itu Bank Syariah Mandiri diharapkan selalu dapat meningkatkan pendapatan yang lebih baik dan kompetitif, dan diharapkan agar dapat lebih menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di Bank Syariah Mandiri serta dapat mempertahankan nasabah *loyalist* yang sudah ada di Bank Syariah Mandiri.
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti variabel pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel-variabel lain, serta dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi pertama (Jakarta:2009).
- Antonio, M. Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta
- Bakhrul Muchtasib, *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah* (Jakarta:2004).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*(Yogyakarta: Ekonisia, 2004).
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2011).
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:Rajawali Pres,2002).
- Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004).
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah* (yogyakarta: UII Press, 2004).
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar, edisi ketiga*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012).
- Saeed Abdullah, *Bank Islam dan Bunga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 2014, Edisi 3.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1).

Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar bahasa Indonesia*,
www.yufid.org.

PT. Bank Syariah Mandiri, 2012. *Laporan keuangan Auditor Independen*, Laporan Tahunan 2012. Jakarta.

_____, 2013. *Laporan keuangan Auditor Independen*, Laporan Tahunan 2013: Jakarta.

_____, 2014. *Laporan keuangan Auditor Independen*, Laporan Tahunan 2014: Jakarta.

_____, 2015. *Laporan keuangan Auditor Independen*, Laporan Tahunan 2015: Jakarta.

_____, 2016. *Laporan keuangan Auditor Independen*, Laporan Tahunan 2016: Jakarta.

PT. Bank Syariah Mandiri, 2016. *Annual Report: Laporan Manajemen Tahunan*.: Jakarta

<http://www.e-syariah.com>. akses Januari 2017.

<http://www.syariahmandiri.co.id> akses September 2017.